

**INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN
MADRASAH DAN PESANTREN DI MTs AR-
RAUDLATUL ILMIAH KERTOSONO NGANJUK
JAWA TIMUR**



Oleh : Emha Mujtaba adakhil

NIM : 1620410075

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Yogyakarta

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emha Mujtaba Adakhil

NIM : 1620410075

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Emha Mujtaba. A, S.Pd.

NIM: 1620410075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emha Mujtaba Adakhil

NIM : 1620410075

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 17 Juni 2020

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Emha Mujtaba. A, S.Pd.

NIM: 1620410075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-978/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN MADRASAH DAN PESANTREN DI MTs
AR-RAUDLATUL ILMIAH KERTOSONO NGANJUK JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EMHA MUJTABA ADAKHIL, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 1620410075
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5f2cd0fb96ed1



Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f2a644838c787



Penguji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f2b86d237d39



Yogyakarta, 09 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Pfr-Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f33556bc46de

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN MADRASAH
DAN PESANTREN DI MTs AR-RAUDLATUL ILMIAH
KERTOSONO NGANJUK JAWA TIMUR

Nama : Emha Mujtaba Adakhil
NIM : 1620410075
Jenjang : Magister
Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Imam Machali, M.Pd

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Pd.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Juli 2020

Waktu : 10.30 – 11.00

Hasil/Nilai : 92/A-

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (cumlaude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN MADRASAH DAN PESANTREN DI MTs AR-RAUDLATUL ILMIAH KERTOSONO NGANJUK JAWA TIMUR

Yang ditulis oleh:

Nama : Emha Mujtaba Adakhil, S.Pd.
NIM : 1620410075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya mendapatkan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2020
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Inam Mahdali, S.Pd., M.Pd.
NIP.19791011 200912 1 005


MOTTO

**JADILAH SEPERTI INTAN PERMATA, DIMANAPUN
TEMPAT SEMUA ORANG AKAN MENCARIMU**



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini penulis
persembahkan untuk almamater tercinta:



'Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam,
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Emha Mujtaba Adakhil. *Integrasi Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020. Latarbelakang penelitian ini adalah berangkat dari keunikan tentang kurikulum madrasah yang terintegrasi dengan pesantren sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam. Sejatinya kedua pola tersebut merupakan dua hal yang terpisah dan memiliki pola pelaksanaan tersendiri. Integrasi kurikulum antara madrasah dan pesantren ini dilakukan untuk memberikan hal berbeda terkait dengan moralitas peserta didik dan intelektualitas peserta didik yang mampu berjalan beriringan. Proses integrasi ini juga bertujuan menunjang pembelajaran dipesantren untuk menjadikan peserta didik unggul dan islami.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (*deskriptif-analitik*) bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren ini berlangsung. Fokus pada penelitian ini adalah tentang kurikulum di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur yang dilakukan secara integrasi antara madrasah dan pesantren.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah lembaga pendidikan yang berada di Kertosono, khususnya tentang integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) pada individu-individu yang terlibat, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pendidikan yang dilakukan di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono berjalan dengan baik dan sistematis. Hasil temuan menunjukkan: (1) integrasi kurikulum pendidikan dilakukan dengan memasukkan beberapa mata pelajaran pesantren, seperti *nahwu*, *tafsir*, *shorof*, dan *tahsin al-Qur`an*

ke dalam struktur kurikulum madrasah, tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan keagamaan secara mendalam sehingga perpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama mampu berjalan dengan baik. Struktur ilmu pesantren yang terintegrasi merupakan pengembangan kurikulum dengan memberikan alokasi waktu tersendiri dalam prakteknya. Madrasah formal dan madrasah diniyah dijadikan satu pengaturan dalam pendidikan di mana MTs Ar-Raudlatul ilmiah Kertosono mewajibkan bagi peserta didik yang tidak mukim di pesantren untuk mengikuti pelajaran madrasah diniyah yang diakhir penilaian akan mendapatkan raport satu paket dengan madrasah formal. (2) integrasi kurikulum yang dilakukan ini memiliki dampak yang sangat signifikan seperti (a) peserta didik mendapat nilai tambahan berupa ilmu membaca kitab kuning, (b) keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, (c) moralitas peserta didik mendapat peringkat terbaik dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam di sekitar madrasah, (d) banyak prestasi keagamaan dan pengetahuan umum diraih oleh peserta didik baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Kata Kunci: *Integrasi Kurikulum, Pendidikan, Madrasah, Pesantren.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Emha Mujtaba Adakhil. *Education Curriculum Integration Madrasah and Pesantren in MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur.* Thesis. Yogyakarta: Masters Program, in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020. The background of this research is departing from the uniqueness of integrated madrasa curriculum with pesantren as a form of developing Islamic education. Actually the two patterns are two separate things and have their own implementation patterns. Integration of curriculum between madrasa and pesantren is carried out to provide different things related to the morality of students and the intellect of students who are able to go hand in hand. This integration process also aims to support learning in Pesantren to make students superior and Islamic.

In general, this study aims to describe (descriptive-analytic) how implementation of the integration madrasa and pesantren education curriculum takes place. Focus on research is about curriculum at MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk East Java which is carried out in an integrated manner between madrasahs and pesantren.

This research is a qualitative study, which was conducted at MTs Ar-Raudlatul Ilmiah educational institutions in Kertosono, specifically about development education curriculum madrasah and pesantren. Data collection in this study uses interview method to individuals involved, observation, and documentation.

The results of this study indicate that integration of educational curriculum carried out at MTs Ar-Raudlatul Kertosono Scientific goes well and systematically. The findings show: (1) the integration of education curriculum is carried out by incorporating a number of pesantren lesson content, such as nahwu, tafsir, shorof, and tahsin al-Qur'an into the structure of madrasa curriculum, the aim is to provide

religious knowledge in depth so that combination of general science and religious science is able goes well. Integrated structure of pesantren is development of curriculum by providing its own time allocation in practice. Madrasah formal and madrasa diniyah are made as an arrangement in education. MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono requires that non-resident students in the pesantren to attend madrasa diniyah lessons at the end of assessment will get a package report card with formal madrasah. (2) curriculum integration carried out has a very significant impact such as: (a) students get additional value form knowledge of reading the yellow book, (b) the balance between religion and general science, (c) morality of the students ranks best compared to Islamic educational institutions around madrasah, (d) many religious achievements and general knowledge achieved by students both at the district and provincial level.

Keywords: Curriculum Integration, *education*, *Madrasah*, *Pesantren*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.
05436/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Ālif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Ḍāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	thā'	T	Te
ظ	Dhād	D	De
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أحمدية *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dummah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i ditulis î, dan u ditulis û, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ dibaca *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ dibaca *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ dibaca *A 'antum*

مُؤَنِّتٌ dibaca *Mu 'annas*

H. Kata Sambung Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ ditulis *As-samā*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا
إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صلّ علي محمد و
علي آله و أصحابه و من تبعهم يا حسان إلي يوم القيامة. أما بعد

Segala puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Penyayang atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan an hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat yang telah memperjuangkan Islam sampai darah penghabisan sehingga kita bisa menikmati manisnya iman dalam Islam. Semoga kelak kita mendapatkan syafa`at darinya.

Penyusunan tesisi ini merupakan kajian tentang integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur. Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi di Program Magister, Program studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Prof. Dr. H. Hamruni, M, Si., selaku Ketua Program Studi Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku Sekertaris Program Studi Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Imam Machali, S. Pd.I., M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam keberhasilan studi dan beliau juga merupakan Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Penguji I Dr. H. Sumedi, M. Ag., yang telah memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

5. Penguji II Dr. Suwadi, M. Ag., M. Pd., yang telah memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluargaku tercinta, Bapak (Kaeladzi), Ibu (Sa'adah) dan adik-adikku yang senantiasa memberikan pengorbanan terbaik. Trimakasih atas doa dalam setiap sujudmu, setiap tetes keringat, cinta dan kasih yang tak terhingga, serta semangat, dukungan, arahan, pendidikan, dan perlindungan selama ini.
8. MTs Ar-raudlatul Ilmiah Kertosono dan Ma`had Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur terkhususnya Kepala Madrasah, Pengasuh Pesantren dan segenap staf madrasah dan yayasan yang telah secara kooperatif membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian tesis ini.
9. Sahabat-sahabat MKPI A 2016, yang telah menjadi patner akademik secara baik selama beberapa tahun.

10. Sahabat-sahabat FKMPM Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa menemani dalam pengembangan pengetahuan dan kreatifitas dalam pembentukan kepribadian dalam bersosial.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap Allah Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam keberhasilan studi penulis. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi perkembangan dinamika keilmuan di kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya Progam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Emha Mujtaba A, S. Pd
NIM: 1620410075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Rumusan masalah	10
c. Tujuan dan kegunaan penelitian	10
d. Kajian pustaka	12
e. Metode penelitian	23
f. Sistematika pembahasan.....	33

BAB II LANDASAN TEORI..... 36

A. Integrasi Kurikulum Pendidikan.....	36
1. Integrasi Kurikulum	36
a. Tujuan Kurikulum	41
b. Isi Kurikulum	45
c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum	47
d. Evaluasi Kurikulum	52
2. Pendidikan	59
a. Tujuan Pendidikan	62
b. Peserta Didik	62
c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65
d. Alat Pendidikan	73
e. Lingkungan Pendidikan	79
B. Madrasah dan Pesantren	103
1. Madrasah	103
a. Sejarah Madrasah	104
b. Ciri-Ciri Madrasah	109
c. Manajemen Madrasah	112
2. Pesantren	113
a. Sejarah Pesantren	116
b. Tujuan Pesantren	122
c. Karakteristik Pesantren	127
d. Tipologi Pesantren	134
C. Pola Integrasi Kurikulum	138

BAB III HISTORISITAS MTS AR-RAUDLATUL ILMIAH..... 142

A. Sejarah MTs Ar-Raudlatul Ilmiah	142
B. Tokoh Penting Lembaga	148
C. Alasan Letak Geografis MTs Ar-Raudlatul Ilmiah	186
D. Profil MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono	188

**BAB IV INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN
MADRASAH DAN PESANTREN..... 197**

- A. Kurikulum MTs Ar-Raudlatul Ilmiah 197
- B. Integrasi Kurikulum MTs Ar-Raudlatul Ilmiah 209
- C. Dampak Integrasi Kurikulum MTs 247

BAB V PENUTUP 255

- A. Kesimpulan 255
- B. Saran 258

Daftar Pustaka 260



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	270
Lampiran II Pedoman Dokumentasi	271
Lampiran III Pedoman Observasi	272
Lampiran IV Dokumentasi	273
Lampiran V Data Observasi	285
Lampiran VI Kebijakan Madrasah dalam Arsip .	302
Lampiran VII Curriculum Vitae	322

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting terhadap pembentukan atau perubahan terhadap peserta didik. Pembentukan tersebut berupaya agar peserta didik mampu secara kompetensi menjadi individu yang berpengetahuan luas dan bermoralitas baik sesuai dengan norma dan aturan masyarakat, agama, dan negara. Fungsionalitas dari pembentukan tersebut adalah upaya dari pendidikan untuk mendapatkan simpatisme dari masyarakat setempat atau masyarakat dalam skala luas. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut maka akan semakin maju pula lembaga pendidikan tersebut. Kemajuan lembaga pendidikan tersebut tentunya berdampak signifikan terhadap berbagai lapisan masyarakat dan negara. Terkhususnya adalah berkaitan dengan lulusan yang dihasilkannya.

Berbicara tentang pendidikan penelitian ini memfokuskan pada lembaga pendidikan Islam yang secara kepercayaan sudah tidak diragukan lagi serta memiliki sumbangsih terhadap peradaban, perkembangan dan kemajuan Indonesia dalam dunia pendidikan maupun non-pendidikan seperti pra-kemerdekaan. Proses perkembangan pendidikan Islam tidak bisa dianggap remeh setelah apa yang terjadi pada

bumi pertiwi ini, yang bermula dari model pendidikan ala tradisional di Pesantren dengan mengusung ciri khas pembelajarannya, seperti *sorogan* dan *bandongan* sampai menuju kepada pendidikan ala modern atau lebih kita kenal dengan pendidikan ala barat. Pendidikan ala barat yang dimaksud adalah pola dan model pendidikan Islam sudah menyesuaikan dengan perubahan zaman dengan menggunakan sistem klasikal dan model pembelajarannya yang bermacam-macam. Madrasah merupakan bentuk fisik perubahan yang terjadi dalam pendidikan Islam yang secara sistem sudah menerapkan dan menyamakan pendidikan model belanda dan modern.¹ Perubahan tersebut memiliki tujuan untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu dan berkualitas. Mutu dan kualitas sangat mempengaruhi terhadap proses pendidikan untuk membentuk peserta didik yang telah disesuaikan.²

Setelah kita mengetahui tentang proses perkembangan pendidikan Islam tentunya kita pasti mengetahui bagaimana dan apa saja yang dihasilkan selama ini oleh lembaga pendidikan Islam. Bukti sejarah sudah mencatat tentang sumbangsih pendidikan Islam mulai dari pendidikan

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 16

² M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 2003), 47

yang bersifat informal sampai kepada formal terhadap Indonesia salah satunya yaitu dengan hadirnya tokoh atau lulusan yang dihasilkan, seperti Mohammad Hatta yang pernah menjabat sebagai bapak Wakil Presiden Indonesia pertama, Abdul Malik Karim Amrullah yang lebih kita kenal dengan nama Hamka yang mana beliau merupakan seorang ulama, pengajar, dan penulis atau sastrawan yang sangat terkenal di Indonesia, Hasim Asy'ari Pendiri NU salah satu organisasi Islam besar di Indonesia dan juga memiliki peran penting terhadap kemerdekaan pada waktu itu, Muhamad Darwis atau yang lebih kita kenal dengan nama Ahmad Dahlan sebagai tokoh pendiri Muhammadiyah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa Gus Dur yang menjadi presiden Indonesia keempat dan menjabat sebagai ketua PB NU, dan beberapa tokoh modern seperti, Hasyim Muzadi, Ahmad Syafi'i Maarif, Zainuddin MZ, Ma'ruf Amin yang sekarang menjabat sebagai Wakil Presiden. Beberapa tokoh tersebut sangat memiliki peranan penting terhadap negara Indonesia, seperti menjunjung tinggi nilai kemajuan dan keberhasilan dalam berbangsa dan bernegara. Tokoh tersebut hanya merupakan sebagian kecil dari beberapa tokoh yang belum disebutkan, namun setidaknya hal tersebut mampu membuka sedikit wawasan kita terhadap apa faktor yang melatarbelakangi sehingga banyak tokoh Islam bermunculan. Proses hadirnya

beberapa figur tersebut tentunya memiliki sebuah proses panjang salah satunya dalam pendidikan itu sendiri yang secara akomodatif menerapkan beberapa point penting terhadap prosesnya. Proses yang sangat mempengaruhi adalah pada kurikulum yang secara kebutuhan disesuaikan dengan baik dan komprehensif. Kurikulum berfungsi sebagai pengaturan dalam pembelajaran atau proses melaksanakan pendidikan. Istilah Manhaj dalam bahasa Arab memberikan gambaran tentang kurikulum, yaitu sebuah susunan seperti perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun.³

Kurikulum sendiri direncanakan dan dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam tentunya secara spesifik menyematkan beberapa point penting tentang ke-Islaman agar secara esensi ruh dari tujuan pendidikan Islam tidak hilang dan mampu dipegang teguh oleh peserta didik. Perbedaan kurikulum sekolah dan madrasah tentunya menjadi polemik tersendiri di kalangan masyarakat Indonesia. Pasalnya secara pengetahuan Sains pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah memiliki tingkat kepercayaan yang lebih dari masyarakat,

³ Imam Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm, 21

namun tidak sedikit pula dari lembaga pendidikan Islam seperti madrasah mampu menerapkan pengetahuan Sains dengan sangat baik dan bisa dibilang dapat bersaing dengan lembaga pendidikan Sekolah. Sejatinya madrasah memiliki maksud dan tujuan hampir sama dengan sekolah, hanya saja yang membedakan dari keduanya adalah esensi, dimana sekolah lebih mengoretasikan proses hierarkis dan kronologis, yang berhalauan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁴ Sedangkan madrasah lebih mengutamakan proses teologis, rasional, empiris, dan teoritis seperti pesantren sebagai herarki.⁵

Perbedaan tersebut mendorong madrasah untuk bekerja keras untuk menemukan sebuah solusi terbaik guna mampu secara sains untuk sejajar atau lebih tinggi dengan lembaga pendidikan sekolah. Seiring dengan perkembangan yang dilakukan madrasah mendapatkan posisi dan kepercayaan yang sangat baik di kalangan masyarakat Indonesia. Berkat pengembangan dalam mendalami ilmu umum atau sains dan memberikan muatan keagamaan secara mendalam atau yang lebih kita kenal dengan kata Integrasi terhadap kurikulum akhirnya madrasah mulai digandrungi oleh masyarakat. Bagaimana tidak secara kompetensi

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Press, 2009), hlm. 47

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 3

madrasah memiliki dualisme pengetahuan yang diantara keduanya dijadikan sebagai muatan dalam kurikulum pendidikan.

Integrasi kurikulum yang dilakukan ini memberikan nuansa yang berbeda bagi dunia pendidikan Islam. Banyak dari masyarakat mulai mempercayakan madrasah untuk mendidik dan membina anaknya dengan imbalan atau harapan kelak anaknya menjadi orang sukses atau setidaknya berguna bagi bangsa dan negara. Namun lagi-lagi ekspektasi dari berbagai lembaga pendidikan madrasah tidak sesuai dari kenyataan beberapa madrasah yang diharapkan atau diidamkan. Banyak permasalahan-permasalahan muncul dimana tidak lebih sedikit dari lulusan atau peserta didik yang secara meroalitas dirasa kurang namun pengetahuan memang memadai. Bahkan sebaliknya dari pengetahuan minim namun moralitas atau karakter lebih dan dan terbentuk. Keseimbangan antara keduanya perlu diolah secara baik dan penuh dengan kehati-hatian agar terjadi dasar yang baik untuk dasaran yang lain. Maksudnya adalah penanaman karakter sejak dini agar ketika diberikan muatan apapun mampu dicerna dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas dan bermoral tinggi. Hal ini berlaku pada tataran Madrasah dengan jenjang Tsanawiyah yang secara orientasi adalah fokus terhadap pendalaman dan pembentukan karakter. Fase perubahan peserta didik menuju kepada remaja

ditentukan oleh MTs maka dari itu diperlukan beberapa muatan pelajaran yang bisa menunjang kebutuhan tersebut. Kurikulum yang disusun juga melihat bagaimana ruang gerak peserta didik dalam prosesnya. Integrasi kurikulum diberlakukan untuk memberikan tambahan kualitas dalam pendidikan seperti yang dilakukan oleh MTs Ar-Raudlatul Ilmiah yang secara serius menerapkan integrasi kurikulum dengan pesantren guna memberikan bekal keagamaan yang mendalam agar peserta didik mampu bertindak secara baik terkhususnya dalam permasalahan moralitas dalam bersosial. Penerapan integrasi kurikulum ini berlangsung sudah lama setidaknya banyak dari alumni yang sudah berhasil dicetak dan dampaknya sangat mendekati dengan visi dan misi yang dibuat. Banyak dari lulusan-lulusan MTs Ar-Raudlatul Ilmiah dipertimbangkan dalam masalah keilmuan dan perilaku dalam sosial. Secara tanggungjawab MTs Ar-Raudlatul Ilmiah berupaya penuh dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk membekali peserta didik agar ketika masuk ke jenjang berikutnya peserta didik sudah siap untuk dibekali dengan berbagai pengetahuan yang sifatnya umum maupun yang lain.

Upaya ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan kembali bentuk kemajuan Islam yang pernah dialami oleh dinasti abbasiyah yang secara pengetahuan sangat unggul namun nilai ketuhanan dan moralitas masih menjadi pedoman

dalam berkehidupan.⁶ Beberapa tokoh ilmuwan muslim yang terkenal pada masa dinasti Abbasiyah, Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibnu Rusyd, Al-Khawarizmi, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Kindi.⁷ Beberapa lulusan MTs Ar-Raudlatul Ilmiah juga sekarang banyak menjadi tokoh penting dan disegani di beberapa tempat atau daerah, seperti Surabaya bapak K. H. M. Khusnul Aqib yang menjabat sebagai wakil ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Dr. Ki Abdul Fatah Wibisono atau sering kita kenal dengan sebutan ki Ageng beliau pernah menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan wakil rektor III Universitas Prof. Dr. HAMKA Jakarta, Dr. H. Amam Fakhrrur, S.H., M.H., beliau menjabat sebagai Ketua Pengadilan Agama Surabaya sampai sekarang, dan beberapa alumni lainnya yang tersebar diberbagai tempat dan menjadi sosok tokoh masyarakat seperti kiyai cendekiawan dan para pengusaha-pengusaha muda.

Integrasi kurikulum merupakan sebuah langkah inovatif berkaitan dengan penyusunan karakter peserta didik dan kelembagaan agar sesuai dengan list tujuan yang telah dibuat. Model integrasi kurikulum antara madrasah dan pesantren merupakan bentuk pembaharuan dalam pendidikan Islam secara harfiah adalah peleburan antara komponen madrasah dengan formalnya dan beberapa muatan dari

⁶ Fatah Syukur. *Sejarah Peradaban Islam 2*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 136

⁷ Syarif, *Para Filosof Muslim*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 13.

pesantren sebagai jawaban dari tantangan moral dan pengetahuan. Bahkan ketika diantara keduanya diorientasikan dengan baik akan bermunculan para cendekiawan muslim yang transformatif dan expert dalam agama dan sains. Berdasarkan rekam jejak tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah dengan segala upaya untuk mengetahui bagaimana pola integrasi kurikulum yang dilakukan di madrasah sehingga secara kompetensi lulusan atau mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya untuk menjadi sukses dan tetap menjunjung tinggi nilai moralitas yang sangat baik.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola integrasi kurikulum pendidikan Madrasah dan Pesantren di MTs Ar-raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa timur?
2. Mengapa integrasi kurikulum pendidikan Madrasah dan Pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono dilaksanakan?
3. Bagaimana dampak integrasi kurikulum pendidikan Madrasah dan Pesantren di Mts Ar-raudlatul Ilmiah Kertosono?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Memahami bentuk atau pola integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di MTs Ar-raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur.
- b. Mengetahui proses pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di MTs Ar-raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur
- c. Mengetahui dampak yang terjadi ketika integrasi kurikulum dilakukan di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam sehingga mampu memberikan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan membuat pendidikan Islam semakin maju dan berkembang.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pengelolaan pendidikan islam secara sistematis dan komprehensif, tentunya dengan menggunakan model integrasi pendidikan. Serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Integrasi kurikulum pendidikan sudah sangat populer di kalangan ilmunan dan pemikir-pemikir pendidikan. Berbagai karya ilmiah pun bermunculan dan mengembangkan pola-pola integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam, namun sejauh pengamatan peneliti melihat belum banyak yang membahas tentang persoalan integrasi madrasah dan pesantren.

Banyaknya karya yang dianggap layak untuk disebutkan di sini dan karya-karya tersebut diluar tema yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai judul penelitian. Namun karya-karya di bawah ini mempunyai relevansi untuk dijadikan landasan yang memadai dalam mengkolaborasikan penelitian ini. Karya-karya tersebut adalah:

Karya Karel. A. Steenbrink, *“Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Kurun Modern”* Karya ini berbentuk buku yang mengulas tentang perjalanan pendidikan Islam di Indonesia dengan proses awal kedatangan islam di Indonesia. Pada awalya buku ini merupakan isi dari disertasi Karel. A. Steenbrink pada Fakultas Teologi Universitas Katolik Nijmegen, sebagai suatu karya ilmiah akademik. Buku ini memiliki tingkat metodologi pemikiran yang ilmiah dan tepat sehingga pebahasan dan perumusan pemikiran baru didasarkan pada landasan yang ilmiah. Buku menjelaskan tentang dialektika perubahan pendidikan Islam dimana

pendidikan Islam sejatinya terjadi karena penyesuaian atas perkembangan zaman. Pendidikan Islam laun lambat mulai menyadari dari beberapa kekurangan atas perkembangan zaman dan mencoba menyesuaikan diri kepada pendidikan Umum. Proses perkembangan yang dijelaskan oleh Karel. A. Steenbrink adalah historis dari zaman kolonialisme sampai zaman kemerdekaan Indonesia. Karya ini juga membahas tentang urgensi guru dalam tatanan pendidikan Islam yang harus masuk dalam satu kesatuan kurikulum, bukan unsur yang berdiri sendiri.

Uraian selanjutnya penulis menghadirkan karya yang bersifat akademik yang selanjutnya akan dielaborasi secara kritis sehingga tidak terdapat kesamaan esensi dalam penyusunan tesis ini lebih lanjut.

Minimnya penelitiann tentang manajemen pendidikan Integrasi madrasah dan selolah sebagai bentuk perkembangan pendidikan Islam dirasa kurang (untuk mengatakan belum adanya) kajian akademis di UIN Sunan Kalijaga tentang tema di atas. Terdapat beberapa karya akademis seperti skripsi, tesis, maupun disertasi yang pernah diteliti oleh mahasiswa, baik dari UIN Sunan Kalijaga maupun dari Universitas lain. Adapun karya akedemis tersebut:

Skripsi Nurlathifah, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berkaitan dengan model integrasi pesantren dan sekolah di Aceh Jaya ini menjelaskan tentang sebuah yayasan

lembaga pendidikan Islam Darul Abrar yang memiliki 3 instansi pendidikan seperti Dayah atau Pesantren yang lebih kita kenal, instansi SMP swasta Darul Abrar dan SMA Swasta Darul Abrar. Visi Darul Abrar sendiri adalah mewujudkan suasana yang islami dalam menjalankan syariat Islam. Misi melahirkan kader-kader Ulama, Cendekiawan muslim untuk menyatukan umat dalam pengalaman agama Islam yang berguna bagi bangsa dan negara serta memiliki pengetahuan Intaq dan iptek. Perumusan visi dan misi tersebut menjadi bagian integrasi yang dilakukan oleh Yayasan Darul Abrar dalam pendidikan Islam. Pelaksanaan bentuk integrasi pada penelitian ini adalah lokasi yang memasukkan SMP dan SMA di dalam yayasan Dayah, asrama menjadi tempat mukim siswa atau peserta didik SMP dan SMA dengan kata lain mereka adalah santri. Integrasi selanjutnya adalah integrasi kurikulum dimana selain kurikulum pesantren sekolah Darul Abrar juga menerapkan kurikulum KTSP dan K 13 di sekolah contoh dari integrasi kurikulum itu sendiri adalah penerapan bahasa inggris, bahasa Indonesia dan bahasa yang lainnya kemudian dikemas dan di fungsikan pada kegiatann ceramah atau pidato. Maksud dari keseluruhan di atas adalah usaha dari Yayasan untuk tetap memfilterasi pengetahuan agar pendidikan model

Dayah tidak hilang dan masih asli tanpa mengurangi nilai keislaman⁸.

Skripsi M. Kharir, penelitian ini menjelaskan tentang metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan* di pesantren. Metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan* merupakan ciri utama pesantren dalam mentransfer ilmu ke peserta didik atau santri. Kyai menjadi sentral utama dalam pendistribusian ilmu terutama ilmu agama. Kharir mencoba untuk mendeskripsikan integrasi antara kedua metode tersebut guna meningkatkan keaktifan belajar santri di Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi. Proses yang dilakukan oleh Pesantren Aswaja dalam mengintegrasikannya dua metode tersebut ialah dengan model paralelisasi, menyamakan konotasi dari metode *sorogan* dan *bandongan* yang berbeda. Selanjutnya komplementatif, dari kedua metode tersebut satu sama lain saling melengkapi guna memperoleh kesempurnaan dalam pembelajaran. Verifikatif, proses saling melengkapi dari kedua metode tersebut, karena metode *sorogan* dan *bandongan* masih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kritis dari peserta didik atau santri agar

⁸ Nurlathifah, *Model Integrasi Pesantren dan Sekolah (studi: Yayasan Dayah/Pesantren Darul Abrar, Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018, hlm. 55-68

lebih responsif dalam mempelajari sebuah ilmu, sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif dan berani melakukan kritik atau mengajukan pertanyaan sesuai dengan yang dibutuhkan. Terlihat bahwa fokus penelitian hanya pada model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.⁹

Tesis Maisaroh, penelitian ini memberikan informasi tentang konsep integrasi di MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Integrasi yang dilakukan oleh MTs Muallimat adalah dengan proses mengembangkan kurikulum mata pelajaran, budaya sekolah dengan mengutamakan kedisiplinan kerja, pembinaan di madrasah dan asrama serta pendidikan kecakapan (*Life Skill*). Selanjutnya implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu, dalam proses pembelajarannya menggunakan tema sebagai pengikat dasar integrasi pendidikan karakter (pendekatan tematik) yang dibungkus oleh model *webbed* (jaring laba-laba). Adapun prakteknya adalah dimulai dari tahap persiapan pelaksanaan, pemetaan kompetensi dasar, penjabaran SK dan KD kedalam indikator, menentukan tema dan jaringan tema, indentifikasi dan analisis SK, KD, indikator, penyusunan silabus, dan RPP.

⁹ M. Kharir, *Integrasi Metode Bandongan dan Sorogan dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Aswaja-Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hlm. 46

Selanjutnya pelaksanaan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai integrasi pada materi ajar atau tema. Terakhir memberikan penilaian atau evaluasi dengan bentuk latihan atau praktik. Fokus penelitian ini mencoba untuk mengaplikasikan proses karakter kedalam materi ajar bahasa Arab dimana bahasa menjadi salah fungsi utama dalam membentuk karakter seseorang, penggunaan bahasa yang baik, lugas dan sopan maka akan terciptakan karakter pribadi yang baik tegas dan jujur. Bahasa merupakan alat komunikasi tentunya akan melibatkan beberapa sosial untuk berinteraksi maka dari itu pentingnya pembentukan karakter via bahasa terutama bahasa Arab yang menjadi titik fokus penelitian ini dirasa perlu untuk dikembangkan dan dijadikan sebuah pokok masalah.¹⁰

Tesis Muhammad Rouf, penulis melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum integratif madrasah-pesantren berkenaan dengan rusaknya moral masyarakat Indonesia yang akan berujung kepada kehancuran sosial partisipatif atau pembentukan baru tentang nilai-nilai *pragmatisme, materealisme, hedonisme, sekularisme* bahkan *atheisme*. Penulis merasa khawatir jika problem di atas terjadi

¹⁰ Maisaroh, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Progam Studi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, hlm. 130

dengan tanpa ada proses penyembuhan atau penanggulangan, maka dari itu penulis sangat antusias dengan pola manajemen kurikulum integrasi madrasah-pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat populer dalam permasalahan penanganan atau pembentukan karakter. Banyak contoh output yang dihasilkan oleh pesantren dan sangat ramah lingkungan sosial. Perlunya melakukan penelitian ini adalah solusi praktis untuk mencegah terhadap rusaknya moral masyarakat Indonesia dengan cara merenovasi ulang kurikulum yang sudah ada seperti, mengintegrasikan tujuan kurikulum dan pengorganisasian kurikulum dimana tahap ini kita mencoba memverifikasi tentang tujuan dari masing-masing lembaga dan menyelaraskan antara satu sama lain. Selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan adalah proses penyatuan antara proses pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum untuk keseimbangan antara keduanya satu sama lain melengkapi supaya dalam pelaksanaannya mampu merefleksikan nilai-nilai integrasi. Evaluasi menjadi bagian terakhir untuk menguji apakah semua berjalan dengan baik atau terjadi beberapa kekurangan untuk diperbaiki kedepannya yaitu, evaluasi konteks kurikulum, evaluasi input kurikulum, evaluasi proses kurikulum dan evaluasi produk kurikulum. Proses di atas merupakan cara dari penulis untuk merealisasikan bentuk kurikulum integrasi madrasah-pesantren, sejatinya esensi dalam membahas tentang

perubahan sistem pendidikan namun terfokuskan pada analisis kurikulum sebagai penanggulangan problematikan yang diungkapkan oleh Muhammad Rouf di tesisnya¹¹.

Tesis Subki, penelitian ini mendiskripsikan tentang model pendidikan pondok pesantren Al-Anwar Sarang yang telah mengalami integrasi. Bentuk integrasi dari pondok pesantren ini sendiri adalah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyyah dan juga Perguruan Tinggi (STAI AL-Anwar). Terbentuknya perubahan tersebut adalah upaya untuk mencetak santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf. Pada penelitian ini penulis menjelaskan bahwa proses pencapaian popularitas dan kualitas adalah dengan cara memiliki dualisme sistem pendidikan yang bekerja secara beiringan dan saling menunjang yaitu, sistem pendidikan salaf dan pendidikan sains. Hampir memiliki kesamaan diantara karya akademis lainnya namun fokus penelitian ini ditempatkan di tempat berbeda yaitu di pondok pesantren Al-Anwar yang secara kelembagaan memiliki jenjang berurutan.¹²

¹¹ Muhammad Rouf, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*, Tesis, Progam Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, hlm. 213-217

¹² Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang*

Jurnal Dainuri, penelitian ini berusaha untuk menegaskan kembali tentang posisi pendidikan Islam yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam memiliki peran penting atas pembentukan insan yang berpengetahuan, melihat pendidikan Islam yang telah berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia mengahruskan bahwa Islam mempunyai peran tentang pendidikan di tingkat nasional. Usaha yang dilakukan adalah dengan terbentuknya UU nomor 2 tahun 1989 dan UU nomor 20 tahun 2003 tentang aksestabilitas pendidikan Islam untuk ikut andil dalam sistem pendidikan nasional. Pertimbangan pembentukan lisensi tentang pendidikan Islam sebagai satuan dalam sistem pendidikan nasional adalah melihat konsep penyusunan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hakikat pendidikan Islam dan kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia. Melihat kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dainuri memaparkan bahwa tujuan pendidikan Islam sudah sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, dimana berupaya agar peserta didik mampu berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Point penting dari

Kabupaten Rembang), Tesis, Progam Magister Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Islam Walisongo Semarang 2013, hlm. 89

penelitian ini adalah perubahan dari pola pendidikan yang hanya sekedar dilakukan pintu ke pintu rumah atau surau bahkan mushala dan sekarang menjadi lembaga-lembaga pendidikan terakreditasi dan menjadi sebuah sistem.¹³

Disertasi Husniatus Salamah Zainiyati, penelitian ini menjelaskan tentang model integrasi Ma`had Al-`aly ke sistem pendidikan UIN Maliki Malang. Integrasi yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kurikulum dan lembaga, kurikulum dirumuskan untuk menunjang satu sama lainnya dan kelembagaan yang bersifat naungan. Aspek aksiologis menjadi peran utama yang harus diperbaiki atau dibenahi dimana Ma`had Al-`aly didirikan untuk melengkapi rendahnya tingkat pemahaman pengetahuan tentang agama Islam. Banyak dari mahasiswa UIN Maliki Malang yang tidak berasal dari madrasah melainkan lulusan lembaga pendidikan nasional yang secara pemahaman keagamaan Islam terbilang kurang. Ma`had Al-`aly bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam keagamaan untuk pengembangan kepribadian mahasiswa dan pengembangan bahasa Arab maupun Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Huniyatus Salamah merupakan bentuk akreditasi terhadap Ma`had Al-`aly untuk menjadi satu sistem di Universitas Islam Negeri Malang untuk pemahaman agama lebih lanjut dan bahasa sebagai alat komunikasi dunia.

¹³ Dainuri, "Integrasi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2008, hlm. 3-6

Nampaknya peneliti mendapati orisinalitas penelitiannya dikarenakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan pencetus Universitas dengan sistem asrama bagi mahasiswa baru. Menjadi sebuah alternatif baru untuk menjadikan moral mahasiswa tertata lebih baik dan mampu memahami agama dengan baik sehingga untuk melangkah ke jenjang selanjutnya mahasiswa sudah mendapat bekal dan wawasan yang luas tentunya di bidang keagamaan dan bahasa.¹⁴

Jurnal M. Yusuf, dinamika integrasi pesantren dan sekolah dalam pendidikan kontemporer merupakan tindakan kritis yang dilakukan oleh beberapa pemikir Islam dimana menjadi hal yang menguntungkan bagi pemerintah atas kolaborasi kedua instansi pendidikan tersebut. Peningkatan mutu pada tahap ini akan menguntungkan yang ada di daerah sebagai basis pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia *qualified* dan berakhlakul karimah. Peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas mensyaratkan pesantren dan sekolah harus bersinergi dalam mengembangkan model pendidikan. Peneliti mengungkapkan bahwa integrasi yang dilakukan pada tataran hanya bersifat kelembagaan saja, karena praktiknya ilmu agama yang dimiliki oleh santri tidak menjadi satu

¹⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Study di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012, hlm. 250-281

kesatuan dalam kurikulum sekolah dalam pesantren, melainkan kurikulum yang menjadi tambahan yang menjadi ciri khas pesantren. Dimanika integrasi pesantren masih mengalami problem dalam upaya mengoneksikan setiap disiplin ilmu sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk dapat menjembatannya. Pengaktualisasian integrasi yang disebutkan oleh peneliti merupakan usaha praktis untuk sekolah dapat mengkomodasi kebutuhan duniawi sebagai penyeimbang atas perkembangan zaman, namun lagi-lagi terdapat masalah yang signifikan yaitu pada penerapannya masih kurang dari kata sesuai. Kurikulum yang sudah dirancang hanya sebatas penambahan untuk pemenuhan kebutuhan.¹⁵

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis objek sasaran sehingga ditemukan jawaban untuk menjawab permasalahan. Metode penelitian juga berusaha untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

¹⁵ M. Yusuf, “Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Universitas Muhammadiyah, Vol. 5, Nomor 2, Januari 2017, hlm. 181 – 189.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, menyelidiki dalam memahami masalah didasarkan pada kajian lapangan (*field research*).¹⁶ Proses yang dilakukan oleh penelitian kualitatif berupa pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan di MTs Arraudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian naturalistik dimana penelitiannya bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah (*natural setting*) dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁷ Identifikasi permasalahan berdasarkan pada gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata dan berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.¹⁸ Fungsi dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh

¹⁶ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.12.

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 80

¹⁸ Husaini Usman & Purnomo S Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan diskriptif – analitik. Pendekatan historis bermaksud untuk mengkaji tentang MTs Arraudlatul Ilmiah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peradaban terhadap pendidikan di Indonesia yaitu untuk memperoleh konsep periodisasi dan rekonstruksi historis yang meliputi genesis, perubahan dan perkembangan dalam pendidikan.¹⁹ Maksud dari pendekatan historis ini berusaha untuk melihat aspek *origin* (usul) di MTs Arraudlatul Ilmiah Kertosono , *change* (perubahan) melihat bagaimana terobosan-terobosan atau bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh MTs Arraudlatul Ilmiah dan *development* (perkembangan) mengukur sejauh mana keberhasilan MTs Arraudlatul Ilmiah Kertosono dalam mempertahankan pendidikan sampai Era saat ini.²⁰ Deskriptif-analitik merupakan pendekatan berusaha untuk mendiskripsikan suatu peristiwa, kejadian dan

¹⁹ Nourouzzaman Shiddiqi, *Sejarah Pisau Bedah Keislaman*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 72

²⁰ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm. 90-95

masalah aktual dalam penerapan integrasi kurikulum pendidikan di MTs Arraudlatul Ilmiah Kertosono. Peneliti akan memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian.²¹

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data didapat dan diperoleh.²² Penelitian mengambil data berdasarkan dua sumber data yaitu: *Pertama*, Sumber data primer, sumber data yang berasal dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok. Data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden yaitu pihak pengusaha dan aparat pemerintah.²³ Data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama dengan sumber data yang diperoleh dari responden individu, dan kelompok. *Kedua*, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Perpustakaan merupakan

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

²² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172

²³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997), hlm. 55

tempat dari data sekunder. Peneliti mencari beberapa karya ilmiah untuk diterjemah menjadi narasi yang sejalan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait (based) dengan masalah yang diteliti, yakni tentang integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono. Sumber data dari penelitian ini berasal dari hasil observasi, pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti membagi sumber data menjadi 3 bagian, yakni:

a. Subjek penelitian

Sumber data yang memberikan informasi secara lisan dan perbuatan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian. Sumber data manusia ditunjuk secara terstruktur sesuai dengan porsi pemahaman permasalahan yang akan ditanyakan. Subject penelitian yang dituju peneliti adalah, 1) kepala MTs Ar-Raudlatul Ilmiah, 2) Waka Kurikulum MTs Ar-Raudlatul Ilmiah, 3) Peserta didik/santri MTs Ar-Raudlatul Ilmiah, 4) Staff Ma`had Seperti Kepala Pondok 5) Refleksi Alumni.

b. Tempat

Lokasi pengambilan data primer sebagai rujukan utama penelitian ini adalah MTs Ar-Raudlatul Ilmiah yang bertempat di kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk provinsi Jawa Timur. Peneliti mendatangi lokasi tersebut dengan melakukan beberapa langkah diantaranya observasi dan penentuan subject dari penelitian.

c. Dokumentasi

Data ini bersifat kearsipan seperti profil madrasah, struktul kurikulum, beberapa foto prestasi yang diraih dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan instrumen penting dan harus dilakukan dalam sebuah penelitian, sebagai dasar penyusunan karya ilmiah berupa tesis.

a. Metode Observasi

Metode Observasi ialah aktivitas peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui pengamatan secara langsung (*direct observation*). Peneliti berada di tempat penelitian berupaya mendapatkan bukti-bukti yang valid untuk dilaporkan dalam bentuk

hasil penelitian.²⁴ Metode observasi ini senantiasa digunakan oleh para peneliti sebagai bentuk pengumpulan data awal penelitian. Pengamatan dalam hal ini ditujukan kepada MTs Arraudlatul Ilmiah Kertosono yang melaksanakan integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diantara lain:

- 1) Lingkungan MTs Ar-Raudlatul Ilmiah
- 2) Proses belajar mengajar di kelas MTs Ar-Raudlatul Ilmiah
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler MTs Ar-Raudlatul Ilmiah

b. Metode Wawancara

Percakapan merupakan teknik dari metode ini dengan maksud tertentu, dimana metode wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu, pewawancara atau interviewer yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara atau interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebagai bentuk data yang akan di olah.²⁵ Proses ini dilakukan dengan bertatap muka atau

²⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 116

²⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

bertemu langsung dengan sumber informasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Melalui wawancara ini peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat bebas terpimpin dimana pertanyaan dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai situasi dan kondisi lapangan²⁶. Bebas terpimpin juga memiliki maksud yaitu peneliti harus mempertimbangkan batasan untuk menghindari kehilangan arah dari materi penelitian.²⁷ Metode ini dilakukan untuk mengetahui integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan bentuk *hardware* seperti arsip kelembagaan, foto, agenda lembaga, sejarah dan lain sebagainya.²⁸ Metode

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317

²⁷ Nana Syaodi, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.5

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 2000.

dokumentasi ini dilakukan sebagai bentuk data penunjang untuk ditafsirkan dan diuji sebagai bentuk keabsahan proses penelitian. Bukti fisik seperti arsip lembaga, letak geografis dan sarana prasarana, bentuk bangunan dan rancangan program lembaga selanjutnya di olah, seperti halnya beberapa dokumentasi tentang MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono yang berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti laksanakan.

5. Analisis Data

Peneliti melakukan proses analisis data dengan menelaah seluruh hasil data yang telah didapatkan dari beberapa teknik pengambilang data seperti, wawancara, pengamatan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto, dan lain sebagainya.²⁹ Proses selanjutnya adalah menggunakan teknik analisa data *deskriptif-analitik* yaitu menafsirkan atau menganalisa data dengan kritis sehingga menemukan kategori-kategori pembahasan permasalahan tertentu kemudian dikembangkan serta dijabarkan secara sistematis dengan melihat realitas keadaan MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono.

Penelitian ini juga melakukan analisis bersifat reduksi guna menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.³⁰ Triangulasi sumber memiliki langkah dalam membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, adapun cara tersebut adalah

- a. Membandingkan apa yang dikatakan sumber penelitian di depan umum dengan waktu peneliti mewawancarai dan yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Mta Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur dengan data hasil wawancara.
- c. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- d. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 330

- e. Membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan arsip data yang ada di dokumen yang berkaitan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti/tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai pada penutup. Penulis pada tesis ini menyajikan lima bab, dimana masing-masing bab memiliki kadar tertentu dalam pembahasannya. BAB I terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab selanjutnya adalah BAB II yang menjelaskan secara teoritik tentang landara teori yang digunakan oleh peneliti, seperti pengertian tentang integrasi, pembahasan tentang kurikulum, penjelasan tentang madrasah dan pesantren secara keseluruhan dan menyebutkan beberapa point penting tentang keduanya, pada kerangka teori atau landasan teori peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang kurikulum

sebagai bahan utama yang akan menjadi tolak ukur pada penelitian ini.

BAB III berisikan tentang historisitas MTs Ar-Raudlatul Ilmiah mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini dengan mencantumkan profil MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono, jumlah peserta didik, struktur organisasi, sejarah berdirinya, Visi dan Misi Madrasah, dan beberapa tokoh penting di dalam madrasah dan corak pemikirannya.

BAB IV menjelaskan tentang uraian hasil penelitian tentang integrasi kurikulum pendidikan Madrasah dan Pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono dengan memasukkan beberapa point penting, seperti struktur kurikulum MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono, integrasi kurikulum yang dilakukan di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono dan dampak yang terjadi atas integrasi kurikulum yang dilakukan selama ini.

BAB V yang berisikan tentang penutup dan di dalamnya ada beberapa sub bab seperti kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dalam lapangan, saran bagi lembaga pendidikan yang peneliti teliti.

Masuk kepada bagian akhir yaitu daftar pustaka beberapa kumpulan literasi yang digunakan oleh peneliti sebagai alat penguat terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain daftar pustaka peneliti juga menghadirkan beberapa lampiran penting yang berkaitan dengan penelitian

ini seperti surat bukti bahwa telah melakukan penelitian di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur, Laporan Observasi dan Kisi-kisi Wawancara, beberapa foto dokumentasi tentang kegiatan peserta didik dan pendidik selama proses pendidikan berlangsung dan arsip penting seperti beberapa Surat Keputusan tentang MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pencarian data, pemaparan, dan analisis data sesuai fokus permasalahan penelitian, pada bagian ini dipaparkan kesimpulan penelitian yang bersifat menjawab rumusan masalah penelitian. Secara ringkas kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Integrasi kurikulum yang dilakukan oleh MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono adalah integrasi monistik (menolak dualisme ilmu) dengan bentuk penggabungan ilmu umum dan ilmu agama guna mencetak lulusan yang unggul dan Islami. Realisasinya yaitu dengan memasukkan beberapa muatan mata pelajaran pesantren kedalam struktur kurikulum MTs Ar-Raudlatul ilmiah Kertosono. Mata pelajaran tersebut ditujukan untuk pengembangan keagamaan seperti taat beribadah dan mampu membaca kitab kuning. Tujuan kurikulum MTs juga menyesuaikan dengan tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadi satu yayasan dengan MTs Ar-Raudlatul Ilmiah.

2. Integrasi kurikulum selanjutnya adalah menjadikan satu antara pembelajaran madrasah formal dan madrasah diniyah. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti madrasah diniyah tanpa terkecuali antara peserta didik yang dari luar maupun dari dalam pesantren. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman ilmu agama untuk menjadi bekal peserta didik kelak ketika menginjak ke jenjang berikutnya.
3. Integrasi kebijakan, integrasi ini bersifat sistemik seperti penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara kolaboratif namun diserahkan secara sepenuhnya kepada pesantren mulai dari teknik marketingnya dan proses seleksinya. MTs Ar-Raudlatul Ilmiah hanya bersifat membantu mempromosikan karena tes dan lain sebagainya diserahkan kepada pesantren. Setelah penerimaan selesai MTs menyiapkan pendataan dan kelas pengajaran. Pembiayaan juga merupakan integrasi kebijakan dimana pembiayaan dipusatkan di pesantren segala aktivitas pendidikan yang bersifat finansial akan diserahkan ke pesantren.

4. Dampak integrasi kurikulum adalah a) secara sistem MTs Ar-Raudlatul Ilmiah menjalin hubungan yang harmonis dengan pesantren, b) peserta didik mendapat nilai tambahan berupa ilmu agama seperti membaca kitab kuning, c) peserta didik lebih sopan dan taat beragama, d) moralitas peserta didik mendapat peringkat terbaik dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam di sekitar MTs Ar-Raudlatul Ilmiah, e) porsi ilmu keagamaan antara peserta didik mukim di pesantren dan tidak menjadi sama karena diwajibkannya mengikuti madrasah diniyah, f) penguasaan dua disiplin ilmu secara baik, g) kepercayaan masyarakat terhadap MTs Ar-raudlatul Ilmiah Kertosono sangat tinggi untuk menjadi lembaga pendidikan dalam pengembangan potensi pengetahuan umum dan pengetahuan agama, h) banyak prestasi keagamaan dan pengetahuan IPA di raih oleh peserta didik baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan studi tentang integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di MTs AR-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa Timur, peneliti memberikan beberapa saran sebagai pelengkap atas keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan.

1. Optimalisasi *stakeholder* dan sumber daya yang ada untuk membaca kondisi sehingga dapat memberikan ide dan gagasan segar yang berkontribusi dalam integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di MTs Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono.
2. Pendidik harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika mengajar di kelas kebanyakan dari pendidik masih menggunakan metode ceramah jadi kebanyakan peserta didik terlihat mengantuk, apalagi di jam terakhir. Sehingga integrasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik bagi peneliti yang akan datang, terkhususnya terkait dengan integrasi kurikulum yang berlangsung di MTs

Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono Nganjuk Jawa
Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Adnan Mahdi, “Sejarah dan Peran Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia”, dalam *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Sekolah Tinggi Mathali`ul Falah*, Vol. II, Nomoer 1, April 2013.
- Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ara Hidayat, Iman Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009

Dainuri, “Integrasi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2008

Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: 2003

Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: 2004

Dian Nafi, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007

Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: Ilmu, 1987

Fatah Syukur. *Sejarah Peradaban Islam 2*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008

Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001

Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2009

- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, Jakarta: Penamadani, 2003
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Husaini Usman & Purnomo S Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam Study di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi, 1997
- Jamali Sahrodi, dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, Cirebon: Pustaka Rihlah, 2005
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah".

Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 2003

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

M. Kharir, *Integrasi Metode Bandongan dan Sorogan dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Aswaja-Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

M. Yusuf, “Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Universitas Muhammadiyah, Vol. 5, Nomor 2, Januari 2017.

M.cnnindonesia.com/nasional20200206193523-20-472421/11-kampus-swasta-dijakarta-tutup-

karena-gagal-kelola. Diakses tanggal 11 Februari 2020

Mahmud Arif, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam “Prespektif Sosiologis-Filosofis”*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002

Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Jakarta: Humaniora, 2006

Maisaroh, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Progam Studi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Mochtar Maksum, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pangger, 1999

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2010

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004

- Muhammad Rouf, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*, Tesis, Progam Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Mukti Ali, *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional: dalam Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1986
- Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1978
- Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Nana Syaodi, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Nourouzzaman Shiddiqi, *Sejarah Pisau Bedah Keislaman*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989)

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997

Nurlathifah, *Model Integrasi Pesantren dan Sekolah (studi: Yayasan Dayah/Pesantren Darul Abrar, Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

_____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 1994
- Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Masdrasah*, Litbang dan Diklat, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Media, 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2009
- Salim, Peter, *Contemporary English- Indonesia Dictionary With British and America Pronunciation*, Jakarta: Media Eka Pustaka, 2005
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976

Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*, Tesis, Progam Magister Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Islam Walisongo Semarang 2013

Sudja'i Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: AKFI Media, 2013

Suhanji, *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Sumartana, *Pluralisme Konflik Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yoyakarta; Pustaka Pelajar, 2001

Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP – UNY, 1985

Suyoto, Dkk, *PostModernisme dan Masa Depan Peradaban*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994

Syafruddin, dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003

Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentag Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

- Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik “Ilmu Mendidik”*, Bandung: Alfabeta, 2010
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dekdibud Balai Pustaka, 1982
- Wikipedia, “*Integrasi Sosial*”, dalam [www.wikipedia.org/wiki/integrasi sosial.com](http://www.wikipedia.org/wiki/integrasi_sosial.com) . diakses tanggal 20 Februari 2020.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- www.wikipedia.org/wiki/abjad_pegon. Diakses tanggal 20 Maret 2020
- Zahara Idris, Lisma Jamal, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Zakiah Darajat, dkk, *ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama : Emha Mujtaba Adakhil
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan 08 Agustus 1993
Alamat : Dengok RT:002 RW:001 Kec.
Paciran Kab, Lamongan Prov, Jawa Timur
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
No Telp/Hp : 0857 5555 4210
E-mail : mutba.addakhil@gmail.com
Nama Ayah : Kaeladzi, S. Ag.
Nama Ibu : Sa`adah, S. Ag.

B. Riwayat Pendidikan

MIM 04 Blimbing Lamongan Jawa Timur, 2004
MIM 12 Dengok Lamongan Jawa Timur , 2005
MTs YTP Kertosono Nganjuk Jawa Timur, 2008
MA YTP Kertosono Nganjuk Jawa Timur, 2011
S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Emha Mujtaba Adakhil